

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prostitusi *online* merupakan kegiatan prostitusi yang menjadikan seseorang sebagai objek yang diperdagangkan melalui media elektronik atau *online* seperti *Mi-Chat*, *Whatsapp* ataupun aplikasi media sosial lainnya. Prostitusi *online* dilakukan melalui media sosial karena lebih praktis, mudah, dan lebih sulit terjaring razia oleh petugas dibandingkan melakukan secara konvensional (Fajarwati et al., 2017).

Kasus prostitusi *online* banyak terjadi di Indonesia, terutama pada remaja. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2022 terdapat 45 laporan kasus tindak pidana perdagangan orang atau (TPPO) yang dalam hal ini kasus prostitusi *online*, remaja yang tertangkap melakukan tindak prostitusi melalui aplikasi *Mi-Chat* dan *Whatsapp* (www.kpai.go.id/publikasi/). Kemudian data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KEMENPPPA) sampai dengan tahun 2022 terdapat 219 kasus anak yang tercatat menjadi korban (TPPO) prostitusi (SIGA Kemenpppa, 2022).

Prostitusi merupakan salah satu bentuk dari perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja dimana perbuatan yang tidak menimbulkan korban pada diri orang lain seperti pelacuran dan penggunaan obat-obatan terlarang (Sarwono, 2012). Tindak prostitusi pada remaja juga terdapat di Kota Jambi.

Berdasarkan data Pantti Sosial Bina Anak, Wanita dan Eks Psikotik (PSBAWEP "Harapan Mulya") Kota Jambi, dari tahun 2018 – 2022 terdapat 50 orang perempuan terjaring dan dibina karena tertangkap melakukan prostitusi. Berikut data wanita yang terjaring oleh PSBWEF.

Tabel 1.1 Data Jumlah Perempuan Terjaring Prostitusi di PSBAWEP "Harapan Mulya"

Jenis Permasalahan	Jenis Kelamin	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
Prostitusi	Perempuan	14	12	5	12	7
Jumlah : 50 Perempuan						

Sumber : Pantti Bina Anak, Wanita, dan Eks Psikotik "Harapan Mulya" Desember 2022

Berdasarkan tabel 1.1 dari tahun 2018 – 2022 terdapat 50 perempuan yang dibina di PSBAWEP dengan berbagai rentang usia, para perempuan tersebut dibina karena tertangkap melakukan tindak prostitusi secara *online* ataupun konvensional. Kemudian data dari Kepolisian Daerah (Polda) Jambi untuk remaja yang melakukan prostitusi *online* di Kota Jambi pada tahun 2022 ada 3 laporan yang ditangani oleh pihak kepolisian.

Tabel 1.2 Data Jumlah Kasus prostitusi Online di Kota Jambi (Polda Jambi)

Jenis Permasalahan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Laporan Masuk	1	-	1	3
Korban (Anak- Anak)	1	-	1	3
Tersangka (Dewasa)	-	-	-	2
Jumlah Total = 7 Orang				

Sumber: Kepolisian Daerah Jambi Desember 2022

Sentra Alyatama di Jambi dari tahun 2019 – 2022 melakukan rehabilitasi pada 11 orang anak yang terjaring kasus prostitusi, anak-anak tersebut berusia dibawah 18 tahun dan menjalani rehabilitasi dengan rentang waktu 3 – 6 bulan di dalam Sentra Alyatama.

Tabel 1.3 Data Remaja Terlibat Prostitusi di Sentra Alyatama

Jenis Permasalahan	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Anak	3 Orang	1 orang	5 orang	2 orang
Jumlah : 11 Orang				

Sumber : Sentra Alyatama Desember 2022

Berdasarkan data tersebut, kasus prostitusi *online* banyak dilakukan oleh anak yang berusia dibawah 18 tahun, usia 15-18 tahun termasuk kedalam usia remaja pertengahan identik dengan masa yang krisis dan penuh akan tantangan (Rizkyta dkk, 2017). Permasalahan yang dialami subjek remaja yaitu melakukan prostitusi online.

Menurut Hehalatu (2022) prostitusi *online* merupakan kegiatan dimana seseorang diperdagangkan melalui media elektronik atau *online* dan prostitusi *online* ini termasuk dalam tindak kejahatan *cyber*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KEMENPPPA) mencatat terhitung januari

2023 sampai dengan saat ini terdapat 40 kasus (*trafficking*) prostitusi dimana korban adalah perempuan rata-rata berusia 13 sampai dengan 18 tahun (SIGA Kemenpppa, 2022).

Prostitusi pada remaja memiliki berbagai faktor penyebab, salah satunya keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil untuk menjalin hubungan sosial, hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah (2016) dimana remaja putri bekerja sebagai pekerja seks komersial (PSK) karena kabur dari lingkungan keluarga, orang tua yang kurang perhatian, keluarga tidak harmonis, dan korban tindak kekerasan (*child abuse*).

Menurut Utami (2017) prostitusi yang terjadi pada remaja dikatakan sebagai produk *broken home*, dikatakan demikian karena wujud dari *broken home* tersebut seperti orang tua yang terus berkonflik, terlalu sibuk bekerja, tidak memperdulikan kebutuhan dan tumbuh kembang anak.

Berdasarkan hasil wawancara kepada partisipan M berusia 16 tahun yang merupakan pelaku prostitusi *online*. Saat ini menjalani rehabilitasi di Sentra Alyatama karena tertangkap atas kasus TPPO dan M juga bekerja sebagai pekerja seks komersial (PSK). Ketika diwawacarai M mengungkapkan bahwa dia kurang mendapatkan pengawasan dan sering bertengkar dengan orang tua sehingga kabur dari rumah, untuk bertahan hidup M melakukan prostitusi dibantu dengan temannya yang sudah lebih dulu bekerja sebagai PSK. Setelah kabur dari rumah, orang tua M tidak berusaha untuk membawa M pulang.

"..... *pertamo bebalah samo abah kami balek mabuk, kemaren jugo la bebalah-balah dikit seling bebalah besak, udah pegi dari rumah tu dak balek-balek lagi kato Abah dicari tapi dio takut gek malah ketemu dihotel malah mati lanang tu dibuatnyo*" (M-16 tahun, diwawancarai pada tanggal 19 desember 2022).

".....*cepatla ado kawan abang kau nak duit dak untuk kosan, besok pagi kito cari kosan*" (M-16 tahun, diwawancarai pada tanggal 19 desember 2022).

Partisipan M merasa tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tua dan takut dengan sang ayah, karena sering memukul serta mengancam M dengan senjata tajam.

".....*kadang M kek kayak diasingin gitunah kurang kasih sayang kek tunah di beda-bedain samo yang duo tu*" (M-16 tahun, diwawancarai pada tanggal 19 Desember 2022).

"....*ehh puas kak eh pakek ikat pinggang kulit tu lah kebal lagi paho ni, kasar kak main senjata tajam kalo marah-marah tu kak. M ngomong be samo kakak dak kak*

jujur-jujur dak, kalo marah-marah tu pakek parang cuma dak ado dianu nyo dak kak,tapi takut la M kak”(M-16 tahun, diwawancarai pada tanggal 19 desember 2022).

Wawancara juga dilakukan pada partisipan A, yang merupakan pelaku prostitusi *online*. Saat ini A menjalani pembinaan di PSBAWEP ”Harapan Mulya” , subjek ditangkap dikos-kosan bersama beberapa teman nya. Sebelumnya A pernah menjalani rehabilitasi di Sentra Alyatama dengan kasus yang sama yaitu prostitusi *online*. Subjek sering bertengkar dengan orang tua sehingga memilih untuk kabur dari rumah. Setelah itu subjek bekerja sebagai PSK dibantu dengan temannya untuk mencarikan tamu/pelanggan. Faktor ekonomi juga menjadi salah satu penyebab bekerja prostitusi, saat masih bersekolah A direndahkan oleh temannya karena tidak memiliki telepon seluler dan hal itu membuat A berusaha mencari cara untuk mendapatkan uang.

“.....gara-gara di iming-iming tu kan ayokla-ayokla itutukan kabur dari rumah bebalak samo orang rumah masalah la degil-degil nyo terus kabur dak balek setahun pertama, di ajak kawan la kerjo-kerjo kek itu diajak-diajak mungkin gara-gara iming-iming duit tu kami kayak wihhh ayokla. ee itu yoo samo sikok lagi kekerasan keluargo dan ekonomi” (A-16 tahun, diwawancarai pada tanggal 29 Desember 2022).

”.... yang ekonomi, gegara belum punyo HP iri nengok kawan-kawan di luar itu sampai ngejek-ngejek kami ih, kok dak tek HP kau, miskin nian ini ni sedangkan kami pengen nian punyo HP”(A-16 tahun,diwawancarai pada tanggal 29 Desember 2022).

Partisipan A merasa sakit hati dengan orang tua nya dan merasa bahwa orang tua tidak berperilaku adil dan tidak ada ketika A membutuhkan. Ketika selesai menjalani rehabilitasi di Sentra Alyatama, A kembali kerumah orang tua nya tetapi tetap mendapatkan perlakuan yang sama yaitu dipukul. Oleh sebab itu, A memilih untuk meninggalkan rumah dan kembali bekerja sebagai PSK.

”.... lebih gegara ortu main tangan kayak sakit hati kek broken gitu nah kak, ish orang ni dak ado nian untuk aku,kok orang ni kek gini, kok aku ndak kek gitu dak. dak adil didik samo samo orang tuo” (A-16 tahun, diwawancarai pada tanggal 29 Desember 2022)

” heeh balek lagi ortu ni masih kek main tangan gebuk-gebuk kek gitula” (A-16 tahun, diwawancarai pada tanggal 29 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada partisipan tersebut keduanya memiliki hubungan yang renggang dengan orang tua karena sering bertengkar, hal itu membuat M dan A memilih untuk kabur dari rumah dan bekerja sebagai PSK. Selain itu dampak psikologis yang dirasakan adalah rasa takut, merasa

kurang diperhatikan, tidak mendapat kasih sayang, dan merasa perlakuan orang tua tidak adil. Menurut Santrock (2003) orang tua yang memiliki keterikatan dengan anak akan memberikan kesejahteraan sosial seperti harga diri, penyesuaian emosi dan kesehatan fisik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) keluarga yang kurang memiliki kelekatan, serta tidak harmonis merupakan faktor dari munculnya perilaku kenakalan pada remaja. Konflik dan suasana lingkungan rumah yang negatif menimbulkan stres, perasaan tidak aman, dan kurang merasa nyaman sehingga memunculkan perilaku menyimpang.

Hubungan keterikatan antara orang tua dan remaja di sebut dengan kelekatan. Kelekatan mengacu pada ikatan kasih sayang yang erat dan bertahan lama atau hubungan antara dua orang, ikatan ini mendorong perkembangan manusia sepanjang rentang kehidupan dengan memberikan dukungan emosional dan rasa kedekatan (Ruhl et al., 2015).

Ainsworth mendefinisikan tiga jenis gaya kelekatan yaitu aman, cemas-ambivalen, dan menghindar (Shorter et al., 2022). Sedangkan Bowlby (dalam John & Cenceng, 2015) menjelaskan terdapat tiga pola kelekatan yaitu kelekatan aman (*secure attachment*), pola ambivalen (*resistent attachment*), dan pola menghindar (*avoidant attachment*).

Kelekatan yang terbentuk antara remaja dengan orang tua terbangun dari adanya aspek pendukung menurut Armsden & Greenber (1987) tumbuhnya kelekatan serta yang menghambat kelekatan, yaitu rasa percaya (*trust*), komunikasi (*communication*), dan keterasingan (*alienation*). Remaja yang memiliki kelekatan aman dengan orang tua, menikmati dan merasa puas dalam berkomunikasi dengan orang tua, memiliki kepercayaan yang tinggi dan perasaan asing yang rendah dengan orang tua (Merlita & Mario, 2022).

Menurut Wahyuni (2018) remaja yang memiliki kelekatan tidak aman dengan figur lekat atau pengasuh akan merasakan kehilangan kasih sayang, perhatian, dan hubungan yang tidak harmonis rentan membuat remaja berperilaku menyimpang. Kedekatan serta interaksi antara orang tua dan remaja meningkatkan

komunikasi antara mereka, sehingga menumbuhkan rasa percaya remaja terhadap orang tua (Bela, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Fazariah dkk (2016) menunjukkan semakin tinggi kelekatan orang tua dengan remaja maka semakin rendah perilaku menyimpang, oleh karena kelekatan positif antara orang tua dan remaja akan mengurangi jumlah kasus kenakalan yang mengkhawatirkan serta dapat memastikan semua orang berada dalam kesejahteraan mereka sendiri, terlepas dari kondisi kehidupan mereka.

Kelekatan merupakan ikatan emosional antara remaja dengan orang tua hal tersebut bersifat spesifik dan mengikat dalam suatu kedekatan. Pada kelekatan orang tua dengan remaja memberikan pengaruh besar, remaja merasa aman, memiliki dukungan emosional dan memiliki rasa kedekatan dengan orang tua sehingga remaja yang memiliki kelekatan aman dengan figur pengasuh yaitu orang tua kemungkinan kecil akan melakukan perilaku menyimpang. Kelekatan terbentuk dari kepercayaan, komunikasi dan rasa keterasingan terbentuk dari figur lekat yang menolak kedekatan remaja.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kelekatan dengan perilaku menyimpang pada remaja. Oleh karena itu pada penelitian ini ingin melihat bagaimana kelekatan antara remaja dengan orang tua pada pelaku remaja yang pernah melakukan prostitusi *online* di Kota Jambi dari sebelum bekerja sebagai PSK sampai memilih menjadi PSK dilihat dari sudut pandang remaja itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah ada maka rumusan masalah yang disusun oleh peneliti adalah :

1. Bagaimana gambaran kelekatan antara remaja dengan orang tua pada pelaku remaja yang pernah melakukan prostitusi *online* di Kota Jambi dari sebelum melakukan prostitusi sampai memutuskan bekerja sebagai PSK ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kelekatan antara remaja dengan orang tua pada pelaku remaja yang pernah melakukan prostitusi *online* di Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mendapatkan gambaran kelekatan remaja dengan orang tua pada pelaku prostitusi online di Kota Jambi dan Faktor-faktor yang mempengaruhi kelekatan.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran kelekatan antara remaja dengan orang tua pada pelaku remaja yang pernah melakukan prostitusi *online* di Kota Jambi dari sebelum melakukan prostitusi sampai memutuskan bekerja sebagai PSK.
2. Mengetahui faktor-faktor kelekatan antara remaja dengan orang tua pada pelaku remaja yang pernah melakukan prostitusi *online* di Kota Jambi dari sebelum melakukan prostitusi sampai memutuskan bekerja sebagai PSK.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini tentunya dilakukan dengan beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat menambah referensi pada bidang Psikologi khususnya mengenai kelekatan pada remaja yang melakukan prostitusi *online*.
2. Penelitian ini sarana bagi peneliti mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dan mengembangkan wawasan serta pengetahuan peneliti terkait kelekatan pada remaja yang melakukan prostitusi *online*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan memberikan manfaat praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Instansi PSBAWEP ” Harapan Mulya”

Setelah mengetahui bagaimana kelekatan dan faktor-faktor kelekatan pada remaja yang pernah melakukan prostitusi online dengan orang tua, diharapkan bisa memberikan pelayanan atau program-program yang mendukung serta bisa

memfasilitasi untuk mengembangkan hubungan antara remaja dengan orang tua.

2. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai bagaimana anak melihat kelekatan dengan orang tua. Agar kedepannya dapat memperbaiki hubungan orang tua dan remaja menjadi lebih baik lagi, sehingga orang tua dapat mengawasi dan memberikan perlindungan pada remaja.

3. Bagi Remaja

Diharapkan dapat membantu remaja mengetahui bentuk hubungan mereka dengan orang tua, sehingga mereka dapat mengetahui bahwa kelekatan yang baik dengan orang tua memberikan dampak yang positif bagi perkembangan diri remaja.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta referensi yang dapat digunakan peneliti selanjutnya jika tertarik untuk meneliti terkait kelekatan (*attachment*) pada remaja yang pernah melakukan prostitusi online.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitiannya yang dilaksanakan oleh peneliti termasuk penelitian kualitatif memakai pendekatan fenomenologi. Disini partisipan mencakup remaja pernah melakukan prostitusi online di Kota Jambi. Pemilihan responden disini akan dilaksanakan memakai teknik *purposive sampling* yakni teknik pemilihan responden memakai kriterianya tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Penelitiannya ini dilakukan guna mengetahui bagaimana gambaran kelekatan (*attachment*) remaja dengan orang tua pada remaja yang pernah melakukan prostitusi *online* di kota jambi. Penelitiannya ini dilakukan pada remaja yang pernah melakukan prostitusi online.

Metode yang dipakai yakni wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi guna menggali suatu makna dari sebuah fenomena yang terjadi. Partisipan penelitian ini berjumlah 3 orang remaja yang pernah melakukan prostitusi *online* dengan batas usia 18 tahun yang sedang menjalani pembinaan di

PSBAWEP “Harapan Mulya” kota jambi. Proses penelitian ini akan berlangsung dalam waktu empat bulan, mulai dari pengumpulan data hingga analisis dan interpretasi data. Pengumpulan datanya akan dilaksanakan memakai teknik wawancara mendalam. Sedangkan untuk analisis data menggunakan *interpretative phenomenological analysis* (IPA).

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini menjabarkan kelekatan (*Attachment*) remaja yang melakukan prostitusi online di kota jambi. Beberapa penelitian terdahulu menjadi tolak ukur dalam penelitian ini, sebagai bahan pembandingan dalam hal keaslian dan tentunya terdapat perbedaan mendasar di dalamnya. Keabsahan penelitian ini dimaknai berdasarkan beberapa temuan dan pembahasan penelitian-penelitian sebelumnya dan terdapat beberapa perbedaan diantaranya.

Tabel 1.4 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Puspitasari P, Mashlihah S, Wulandari A, (2020)	Pengaruh Kelekatan Terhadap Kesejahteraan Psikologis Yang Dimediasi Oleh Resiliensi Pada Remaja Dengan Orang Tua Bercerai	Kelekatan, Kesejahteraan Psikologis, Resiliensi, Remaja dengan Orang Tua Bercerai	Resiliensi memberikan pengaruh kelekatan terhadap kesejahteraan psikologis remaja dengan orang tua bercerai, semakin tinggi resiliensi remaja maka akan semakin lekat dengan figur orang tua..
2.	Ulfiah H, Hannah N, (2018)	Prostitusi Remaja dan Ketahanan Keluarga	Prostitusi remaja, Ketahanan Keluarga	Pada prostitusi remaja putri terdapat tiga macam pelaku seperti pacar, teman dan muncikari. Serta ketahanan keluarga yang lemah menjadi faktor yang melatar belakangi tindakan tersebut.
3.	Dewi Wahyuni. (2018)	Urgensi Kelekatan Orangtua – Remaja Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Pada Remaja.	Kelekatan, Remaja, Perilaku Menyimpang	Remaja yang memiliki kelekatan aman dengan orang tua memiliki kemungkinan kecil untuk berperilaku yang tidak sesuai, karena rasa aman, serta kasih sayang yang diberikan dan komunikasi dalam lingkungan keluarga.
4.	Anafarta sendag M. Kutlu F. (2019)	<i>Adult Daughter – Mother Attachment: Psychometric Propoerties Pf Turkish Version of Adult Attachment Scale</i>	<i>Attachment, Adult Daughter, Edelry Mother</i>	Pentingnya ibu sebagai sosok kelekatan menurun seiring waktu dan keterikatan itu ditransfer ke teman, pasangan romantis, dan pasangan dari waktu ke waktu. Kelekatan peka terhadap perubahan perkembangan dalam jaringan kelekatan, belum tentu diperhitungkan sebagai keamanan kelekatan yang tahan terhadap perubahan.
5.	Adam Ilyas., Maria Novita Apriyani. (2021).	Urgensi Kriminalisasi Pengguna Jasa Prostitusi Online Sebagai Upaya Penanggulangan	Pengguna Jasa Prostitusi, Prostitusi Online,	Praktek prostitusi adalah permasalahan sosial karena tidak sesuai dengan norma yang berlaku, di Indonesia salah satu cara untuk menekan jumlah kasus prostitusi

		Permasalahan Sosial di Indonesia.	Kriminalisasi, Pembaruan Hukum Pidana.	dengan menggunakan hukum pidana sehingga para pelaku memiliki rasa takut dalam melakukan praktek prostitusi.
6.	Sriyanti Rahmatunissa. (2019).	Kelekekatan Antara Anak dan Orang Tua Dengan Kemampuan Sosial	Kemampuan Sosial ,Kelekatan	Kelekatan orang tua dengan anak memberikan kontribusi akan kemampuan sosial anak sebesar (49%). Semakin tinggi kelekatan orang tua dan anak maka semakin tinggi kemampuan sosial anak.
7.	Bela Ambarwati (2021).	B. K. Hubungan antara Kelekatan Aman (<i>Secure Attachment</i>) Orang Tua – Remaja dengan Kompetensi Sosial pada Remaja di SMPN 1 Rengasdengklok	Remaja, Kelekatan Aman, Kompetensi Sosial	Remaja yang memiliki kelekatan aman didapatkan dari hubungan baik, komunikasi efektif terjalin dari orang tua. Orang tua yang menuntun anak, akan membuat anak menjalin relasi yang positif dan menghindari pergaulan yang salah.

Berdasarkan tabel 1.4 didapatkan persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah dalam variabel yaitu kelekatan, sedangkan untuk perbedaannya pertama pada penelitian ini berfokus pada hubungan kelekatan remaja dengan orang tua, sementara penelitian sebelumnya lebih berfokus pada remaja itu sendiri. Kedua, subjek pada penelitian ini adalah remaja putri yang pernah melakukan prostitusi online di Kota Jambi dan saat ini menjalani pembinaan. Ketiga, lokasi pada penelitian ini adalah PSBAWEP "Harapan Mulya".

